BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menghendaki setiap individu hidup di tengah-tengah masyarakat secara layak sebagai manusia. Dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang dan pangan, memperoleh pekerjaan sesuai keahliannya, membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Dengan demikian, mampu melaksanakan berbagai kewajiban yang dibebankan Allah swt dan berbagai tugas lainya. Ia tidak akan menjadi gelandangan yang tidak memiliki apa-apa. Dalam masyarakat Islam, seseorang tidak boleh dibiarkan "walaupun ia *ahlu dzimma>h* (non muslim yang hidup dalam masyarakat Islam) kelaparan, tanpa pakaian, hidup menggelandang, tidak memiliki tempat tinggal, atau kehilangan kesempatan untuk berkeluarga.[1] Oleh sebah itulah, Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk bekerja termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak ayat Al-qur'an dan Hadits yang memerintahkan manusia untuk bekerja, seperti dalam firman Allah SWT dalam Al-qur'an:

QS. At-Taubah : 105

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ
وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

[1] Yusuf Qurdhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), h. 50.

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan."[2]

Hadist Nabi yang diriwayatkan dari Khalid bin Ma'dan, dari Al Miqdam RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطَّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ, وَ إِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يدِهِ

"*tidak ada satu makanan pun yang dimakan oleh seseorang lebih baik daripada dia memakan dari hasil usaha tangannya. Sesungguhnya Nabi Allah Daud AS makan dari hasi usaha tangannya.*[3]

عن عَا ءِشَة قا لت قا ل رسول الله صلّ ا لله عليهِ وَ سلّمَ إِنَّ أَطْيَبَا مَا أَكَلَ الرَّ جُل من كَسبِهِ وَوَلَدُهُ من كَسبِهِ
(رواهالنّسَائ)

"Aisyah berkata bahwa rasulullah saw. Bersabda, sesungguhnya sebaik-baik yang dimakan seseorang adalah hasil jerih payahnya sendiri dan anaknya merupakan hasil jerih payahnya. (H.R. Imam Nasa'i)."[4]

Dari ayat dan hadist di atas, tergambar bahwa Allah swt sangat menganjurkan kepada manusia untuk bekerja. Pada umumnya, setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi semua kebutuhan hidupnya. Karena, manusia akan selalu berusaha untuk memperoleh harta kekayaan itu yakni dengan cara

---

[2] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Prektik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 169.

[3] Abdul Aziz bin Abdullah binbar, *Shohih Bukhari, jilid 3,* ((Bairut: Dar Al-Fikr, 1994), h. 12.

[4] Imam An-Nasai, *Kitab Sunan An-Nasai jilid 2,* (Bairut: Darul Kitab Al-Arobi, tth), h. 241.

bekerja. sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Dalam berbisnis manusia pasti membutuhkan dan menggunakan modal, baik modal yang bersifat materi maupun nonmateri.[5] Media bisnis dalam skripsi ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang seterusnya akan disingkat menjadi UMKM.

> Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan bagi pemerintah dan lembaga keuangan yang terkait untuk terus memperhatikan kelangsungan UMKM terutama dalam hal permodalan. Karena berbisnis apapun pasti butuh modal, Permodalan sering menjadi kendala utama yang menghambat dalam membangun bisnis, baik itu kurang modal atau bahkan tidak punya modal sama sekali. Banyak sekali pengusaha yang tidak dapat mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal. Dan ada pula yang meminjam modal pada lembaga yang terkait, tanpa memperhatikan dampak kedepannya setelah meminjam modal tersebut.[6]

Bapak Ahmad dan Ibu Misliati, pelaku UMKM di bidang perternakan itik yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Menyebutkan permasalahan utama dari UMKM yang di kelolanya saat ini adalah kesulitan dalam permodalan. Adapun, dalam mengatasi kesulitan permodalan tersebut mereka tidak menggunakan pembiayaan dari Bank, tetapi melakukan pinjaman ke lembaga Non bank seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), perorangan, dan keluarga.

Rata-rata para pelaku UMKM tidak mau menggunakan pembiayaan dari Bank karena : (1) Prosedur pengajuan yang sulit, (2) Pelaku UMKM tidak punya agunan, (3) Takut tidak mampu mengembalikan modal yang dipinjam, hal

---

[5] Mohammad Djakfar, *Hukum Bisnis (Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional Dengan Syariah)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 93.

[6] Rukmana, Amir Machmud. *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*. (Jakarta: PT. Gelora Askara Pratama. 2010) h. 98.

tersebut muncul karena persepsi pelaku UMKM terhadap Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional (4) Suku bunga tinggi.[7]

Masalah-masalah tersebut haruslah dijawab oleh lembaga keuangan terutama Perbankan Syariah, agar menjadi suatu solusi bagi UMKM dalam hal mendapatkan dana permodalan. Karena, kegiatan utama Perbankan secara umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Salah satu bentuk penyaluran dana pada masyarakat yaitu pembiayaan modal kerja pada UMKM. Sudah banyak didengung-dengungkan bahwa watak dasar perbankan syariah yang menganut prinsip bagi hasil bagi risiko sangat sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan persamaan tersebut Perbankan Syariah harus berjuang menjadi pelopor kemajuan UMKM dengan berlandaskan pada kerja sama yang saling menguntungkan dan saling mengisi.[8]

Saat ini UMKM sudah tumbuh dan berkembang pesat di seluruh Indonesia dan bahkan sudah menjadi sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu contohnya, di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Ibukota Kabupaten ini terletak di Barabai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.472 KM^2 dan berpenduduk sebanyak 243.460 jiwa. Berdasarkan data tahun 2013, pertumbuhan dan perkembangan UMKM di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah selalu meningkat setiap tahunnya. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2009 berjumlah 5.434 pelaku UMKM, pada tahun 2010 meningkat jadi 5.573

---

[7] Ahmad dan Misliati, *Pengusaha Itik Petelur*, Wawancara Pribadi, Barabai, 3 Maret 2014.

[8] Hasan, Zubairi. *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 200), h. 244.

pelaku UMKM, pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 5.820 pelaku UMKM, pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 6.032 pelaku UMKM, dan pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 6132 pelaku UMKM. Dari pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tersebut yang terus meningkat, produk-produk yang dihasilkan pun beraneka ragam. Setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki produk unggulan masing-masing seperti Kecamatan Labuan Amas Utara salah satu pruduk unggulannya keripik pisang, Kecamatan Labuan Amas Selatan salah satu pruduk unggulannya kerajinan kopiah haji, Kecamatan Pandawan produk unggulanya pakasam, Kecamatan Barabai dengan aneka kuliner, Kecamatan Batu Benawa dengan gula aren, Hantakan dengan perkebunan karet, Batang Alai Utara dengan kerajinan pandai besi, Limpasu dengan perkebunan Karet, Batang Alai Selatan dengan Jahe, Batang Alai Timur dengan kerajinan batu marmer, dan Haruyan dengan sapu ijuk.[9] (data pertumbuhan dan perkembangan UMKM terlampir).

Melihat semua itu, tentu menjadi sasaran empuk bagi semua lembaga pembiayaan yang ada di kota tersebut. Dengan teknik dan stategi yang berbeda-beda dalam menarik hati para pelaku UMKM, agar menjadi nasabahnya. Saat ini, di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat 18 lembaga keuangan bank yang rata-

[9] http://amataminbarabai.blogspot.com/2013/06/simpan-pinjam-kembangkan-umkm.html (jum'at, 20/11/2013 : 22.00 Wita).

rata mempunyai produk pembiayaan untuk UMKM, dan 2 diantaranya adalah bank syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.[10]

Dari banyaknya lembaga keuangan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, bagaimna strategi Bank Syariah, terutama Bank Syariah Mandiri KCP Barabai agar dapat bersaing dengan pembiayaan lain, sehingga para UMKM tertarik untuk mengakses pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Barabai tersebut.

Karena kita ketahui bersama Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang mempunyai segudang prestasi. Pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri mendapatkan 10 penghargaan. Di antaranya, best Customer Service, best Teller, dan perhatian tinggi terhadap konsumen, produk dan jasa berkualitas.[11] Dengan modal di atas, sudah seharusnya, Bank Syariah Mandiri KCP Barabai mampu bersaing dalam memberikan pembiayaan permodalan kepada para pelaku UMKM.

Berawal dari latar belakang itulah, penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP BARABAI DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.**

---

[10] Regionalinvestment. Bkpm.go.id/newsipid/id/saranaperbankan.php?ia=6307&is=57. (Jumat, 18/7/2014: 04.00 Wita)

[11] www. syariah mandiri.co.id/category/penghargaan. (Jumat, 18/7/2014: 04.00 Wita).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang di teliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aksesibilitas permodalan UMKM pada Bank Syariah Mandiri KCP Barabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja kendala UMKM dalam mengakses permodalan pada Bank Syariah Mandiri KCP Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aksesibilitas permodalan UMKM pada Bank Syariah Mandiri KCP Barabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala UMKM dalam mengakses permodalan pada Bank Syariah Mandiri KCP Barabai.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktik adalah:

1. Di lihat dari segi praktik
   a. Bagi perbankan; sebagai sarana memperkenalkan produk-produk perbankan syariah khususnya tentang produk pembiayaan.
   b. Bagi pemerintahan; mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah khususnya dalam mendapatkan perkerjaan.

c. Bagi peneliti; sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian terhadap para pengusaha, sehingga menambah ilmu pengetahuan terutama tentang ilmu pengembangan diri.

2. Dilihat dari segi toritis

a. Bagi Mahasiswa; sebagai bahan informasi yang berkeinginan untuk melakukan penelitian khususnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, juga memperkaya *khazanah* dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Bagi masyarakat; menjadi bahan informasi bagi para pengusaha, untuk mendapatkan suntikan dana agar dapat mengembangkan usahanya.

c. Bagi Perbankan: sebagai tolak ukur untuk meningkatkan akses permodalan untuk para UMKM.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan pemahaman dalam penelitian, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Aksesibilitas adalah hal dapat dijadikan, hal dapat dikaitkan, ukuran kenyamanan atau kemudahan.[12] Sedangkan aksesibilitas yang dimaksud penulis di sini adalah kenyamanan dan kemudahan para UMKM dalam mendapatkan permodalan dari Bank Syariah Mandiri KCP Barabai.

2. Modal atau permodalan adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik *(owner)*. Pada akhir periode tahun buku, setelah dihitung keuntungan yang

[12] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet. 3), h. 22.

didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden[13]. Sedangkan modal atau permodalan yang dimaksud penulis disini adalah pembiayaan untuk UMKM dari Bank Syariah Mandiri KCP Barabai dengan menggunakan akad *murabahah* untuk menunjang usahanya.

3. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang pengertian UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro).
   a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro seperti memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang;
   b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar;
   c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian baik dari Usaha Kecil atau usaha besar. [14]

Sedangkan UMKM yang di maksud penulis disini adalah para pengusaha mikro yang menggunakan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Barabai.

---

[13] Mervyn Lewis dan Latifa Algaoud, *Perbankan Syariah: Prinsip Praktik Prospek*, Ahli bahasa Burhan Wirasubrata, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 64.

[14] http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2013/12/pengertian-umkm-usaha-mikro-kecil-dan.html (Senin: jam 03.30 sore).

F. Kajian Pustaka

Melihat berbagai penelitian tedahulu yang penulis lakukan, bekaitan dengan masalah pembiayaan permodalan, maka telah menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang pembiayaan permodalan tersebut. namun demikian ditemukan subtansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penulis yang dimaksud yaitu:

Sabarsi Istiarini NPM (03.31.1261) Mahasiswa UNISKA Banjarmasin Fakultas Ekonomi dengan judul "Analisis kebijakan manajemen permodalan koperasi darma kencana tanjung kab. Tabalong". Dalam penelitiannya, penulis terdahulu lebih menekankan pada kebijakan manajemen permodalan sehingga dapat diketahui perputaran dan perkembangan modal pada koperasi wanita darma kencana tanjung.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Ani Sari NPM (05.31.1547) Mahasiswa UNISKA Banjarmasin Fakultas Ekonomi dengan judul "modal kerja dan rasio-rasio keuangan pada koperasi karyawan Adaro. Dalam penelitinya, penulis terdahulu menekankan pada perkembangan finansial suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Sahrullah NIM (CIA105069) Mahasiswa UNLAM Fakultas Ekonomi dengan judul "Analisis kredit modal merja Bank Mandiri terhadap pedagang pasar tradisional". Di mana dalam penelitiannya, penulis terdahulu menganalisis modal kerja yang diberikan Bank Mandiri pada pedagang pasar tradisional sehingga diketahui bagaimana para

pedagang pasar tradisional dalam mengelola dana sehingga mereka dapat membayar kewajibannya pada Bank Mandiri.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan Marini Rahmi Hayati NIM (0701157994) Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dengan judul "Analisis modal kerja pada CV ARBA SMILE Banjarmasin". Di mana dalam penelitiannya, penulis terdahulu menggambarkan bagaimana pertumbuhan permodalan pada CV ARBA SMILE Banjarmasin.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Jum'atul Aulia NIM (0501156835) Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dengan judul "Peranan PT Bank Syariah BRI Cabang Banjarmasin dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat kota Banjarmasin". Dalam penelitiannya, penulis terdahulu ingin menggambarkan bagaimana peran Bank Syariah BRI dalam meningkatkan usaha mikro ditinjau dari segi pembiayaan *mudharabah*.

Berkaitan dengan hal di atas, permasalahan yang penulis sekarang angkat dalam penelitin ini adalah lebih menitik beratkan pada aksesibitas permodalan yang diberikan Bank Syariah Mandiri KCP Barabai terhadap para UMKM yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang sangat berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan diatas dengan persoalaan yang akan penulis teliti.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang penulis lakukan terdiri dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan hasil pengamatan sementara tentang pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri KCP Barabai terhadap para UMKM yang ada dikota tersebut. Rumusan masalah terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang mengandung masalah dalam pemberian pembiayaan kepada para UMKM. Definisi operasional berisikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian, sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam memahami maksud judul. dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian penguraian secara sistematis tentang bagian-bagian yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan. Dan kajian pustaka yaitu memaparkan tentang hasil penelusuran terhadap bahan pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB Kedua adalah tinjauan teoritis yang berisi tentang teori-teori pendukung penelitian. Dalam hal ini menerangkan elemen teori tentang ruang lingkup pembiayaan yang berisi tentang pengertian pembiayaan, dasar hukum pembiayaan, rukun dan syarat pembiayaan, sistem pembiayaan pada bank syariah, sampai pada proses pembiayaan.

BAB Ketiga adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

BAB Keempat adalah laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian,deskripsi penelitian, dan analisis data terhadap sumber permodalam para UMKM, dan aksesibilitas permodalan UMKM pada Bank Syariah Mandiri Cabang Barabai.

BAB Kelima adalah penutup yang berisi simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan dan sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Dan akhirnya penulisan sekripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.